

BAB II
LANDASAN TEORETIS, KERANGKA
BERFIKIR, HIPOTESIS
PENELITIAN

A. PENGELOLAAN KELAS

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi dua hal yaitu, pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik.¹

Menurut Edmund Emmer Dan Caroly Evertsono yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwwndono, bahwa pengelolaan kelas sebagai berikut:1). Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas, 2). Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain, 3). Menggunakan

¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-4.67-68.

waktu belajar yang efisien.² Abuddin Nata juga berpendapat bahwa pengeolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan.³ Sedangkan menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, mengatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, dimana guru di tuntut untuk mengembangkan siswa mencapai tujuan belajar yang efektif.⁴

Menurut pengertian diatas agar terciptanya suasana yang nyaman dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar maka, seorang penanggung jawab atau guru harus bisa dalam pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas itu di bagi menjadi dua bagian yang pertama pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan yang kedua menyangkut fisik.

² Sri Esti Wuryani Djiwwndono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006) 264.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) 338

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwwndono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006) 262

Pengelolaan kelas dilakukan dalam rangka : 1). meningkatkan kegiatan pembelajaran, 2). meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, 3). menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif, 4) menjalin interaksi antara guru dengan siswa, 5). membuat kontrak belajar dengan siswa.⁵Di dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa indikator, menurut Syaiful Bahri Djamarah, & Anwar Zain Indikator pengelolaan kelas yang baik adalah:

1. kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pembelajaran.
2. menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul didalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa arah dan sasaran yang akan dicapai.
4. memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai
5. memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan pujian dan penghargaan.⁶

⁵Syaiful Bahri Djamarah, & Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar...* 187-190

⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung-Ciputat: Gaung Persada Press, 2009) 210.

Menurut 5 pengertian indicator diatas yang di kemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, & Anwar Zain bahwa dapat di simpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik itu adalah menciptakan kondisi belajar yang nyaman, tenang dan sejuk akan tetapi di samping itu juga guru harus menunjukkan sikap tanggap di dalam kelas guru bisa memusatkan perhatian secara kontinu terhadap siswa agar tujuan dan sasarannya tercapai. Disaat siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar guru bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa akan mengerti tentang apa yang di jelaskan oleh guru.

Dengan demikian dapat di simpulkan pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang berupaya mengoptimalkan kondisi belajar mengajar di kelas sehingga terjadinya proses belajar mengajar yang baik, kemudian di dalam pengelolaan kelas ini juga termasuk menertibkan siswa yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar atau suatu kegiatan yang mengganggu berjalannya proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran selain itu, juga dapat menerapkan pendekatan

belajar yang kreatif, variatif dan inovatif bahkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. karena adanya tujuan itulah seorang guru berusaha untuk mengelola kelas meskipun terkadang merasakan kelelahan fisik dan pikiran yang dirasakan. guru menyadarinya tanpa mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar dikelas dan proses belajar mengajar tidak akan efektif sehingga tidak akan tercapai tujuan pembelajaran. oleh karena itu setiap kali guru masuk kelas guru selalu melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa memungkinkan belajar pembelajaran menjadi efektif . kemudian dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Menurut usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu: (1) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. (2) Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar,

serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁷

Sedangkan Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indicator sebuah kelas yang tertib adalah apabila: (1) Setiap anak terus berkerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti Karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang dibeikan kepadanya. (2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.⁸

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dengan adanya tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya sudah terkandung tujuan pendidikan. maka tujuan pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana

⁷ User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009) 10

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-4. 68.

disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

3. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti di dalam uraian tersebut :

- 1) Pendekatan kekuasaan. Pengelolaan kelas di artikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa.
- 2) Pendekatan ancaman. Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa.
- 3) Pendekatan kebebasan. Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu siswa agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja.
- 4) Pendekatan resep. Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak

boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

- 5) Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku siswa, dan mencegah masalah itu bila tidak bisa dicegah.
- 6) Pendekatan perubahan tingkah laku. Sesuai dengannya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa.
- 7) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial (*socio-emotional climate approach*) di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan).
- 8) Pendekatan proses kelompok. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok yang paling utama.
- 9) Pendekatan elektis atau pluralistic. Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang di hadapi.⁹

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran

⁹Syaiful Bahri Djamarah, & Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*...180-181

yang optimal. Setidaknya ada sembilan pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru untuk pengelolaan kelas.

4. Prinsip-Perinsip Pengelolaan Kelas

Berdasarkan uraian di atas, tampak dengan jelas bahwa pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. prinsip-prinsip pengelolaan kelas:

- a. Prinsip kehangatan dan antusias. Dalam hubungan ini guru yang hangat dan akrab dengan anak didik akan selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya. Yang selanjutnya akan mendukung keberhasilan dan melaksanakan pengelolaan kelas.
- b. Menciptakan berbagai tantangan yang memungkinkan seorang guru akan selalu semangat dan terus belajar dalam mengatasi berbagai hal yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Penggunaan metode, pendekatan, taknik, gaya, media, dan alat pengajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dalam menghilangkan kejenuhan.
- d. Penggunaan cara dan perbuatan yang lebih fleksibel, lues dan menyenangkan. Keadaan ini dapat menghilangkan berbagai gangguan yang terjadi didalam kelas.
- e. Mengupayakan hal-hal yang positif bagi siswa menghindari sejauh mungkin kesalahan yang dapat memancing para siswa untuk bersikap negatif pada guru.
- f. Mengedepankan sikap tauladan dihadapkan para siswa yang selanjutnya dapat mendorong menjadi orang yang senantiasa patuh dan taat pada guru bukan

disebabkan karena rasa takut, melainkan rasa bangga dan kagum.¹⁰

Masalah mengelolah kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan, berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Salah satunya kepribadian yang di miliki para siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda makaitu penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai perinsip-perinsip pengelolaan kelas yang telah diuraikan sebelumnya.

5. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas secara praktis berkaitan dengan usaha memperthankan kondisi kelas dan mengembangkan iklim kelas.

1. Usaha mempertahankan kondisi kelas Untuk menciptakan kondisi kelas merupakan perbuatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dengan member ramalan atau prediksi iklim kelas yang akan terjadi atau mungkin terjadi. Sedangkan mempertahankan kondisi kelas merupakan reaksi atau respon langsung atas peristiwa yang terjadi dalam suasana nyata di kelas
2. Usaha mengembangkan iklim kelas, memiliki arti menata ulang kondisi kelas yang yang kurang akseptebel. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui modifikasi perilaku siswa. Modifikasi prilaku siswa berarti memperbaiki cara berfikir, gaya mengekspresinya perasaan dan cara

¹⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*...350

mewujudkan perilaku siswa. Terutama berkenaan dengan cara merespon masalah dan teknik pemecahan masalah yang lebih permanen.¹¹

Sedangkan keterampilan pengelolaan kelas menurut Mulyasa yaitu :

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru di dalam mengambin inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu:

- a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan dikelas.
- b. Membagi perhatian secara visual dan verbal.
- c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa dalam pembelajaran.
- d. Memberi petunjuk yang jelas.
- e. Memberi teguran secara bijaksana.
- f. Memberi pengaturan ketika diperlukan.¹²

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar.

¹¹ Pupuh Fakhurohman, *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).108

¹²Mulyasah ,*Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), Cet. Ke 12. 91.

Ketrampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkalku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas dikelas, strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Modifikasi perilaku. (1) mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, (2) meningkatkan perilaku yang baik melalui pengetahuan, (3) mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
- b. Pengelolaan kelompok dengan cara (1) peningkatan kerja sama dan keterlibatan, (2) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
- c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah. (1) pengabaian yang direncanakan, (2) campur tangan dengan isyarat, (3) mengawasi secara ketat, (4) mengakui perasaan negative siswa, (5) mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya, (6) menjaukan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, (7) menyusun kembali program belajar, (8) menghilangkan ketegangan dalam humor, dan (9) mengenggang secara fix¹³

¹³Mulyasah, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...* 92.

Keterampilan atau kemampuan sebagai upaya untuk menggunakan potensi kelas yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta suatu kondisi optimal sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pengajaran guru dituntut untuk bisa mengatasi setiap masalah siswa yang menimbulkan kegaduhan yang berulang-ulang guru dapat menggunakan strategi untuk tidak memperbaiki terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan kegaduhan dengan keterampilan mengelola kelas.

6. Masalah Pengelolaan Kelas

Menurut Pade Mirata yang dikutip oleh pupuh faturahman masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

- a. Kurangnya kesatuan antara mahasiswa, karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang atau persaingan tidak sehat.
- b. tidak ada standar perilaku terhadap belajar bekerja kelompok. Misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan lain sebagainya.
- c. Terkadang timbul reaksi negative terhadap anggota kelompok, misalnya rebut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok dan lain sebagainya.

- d. Kelas mentolelir kekeliruan-kekeliruan temannya ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- e. Mudah bereaksi negative atau terganggu, misalnya bila didatangi, monitor, tamu-tamu, iklimnya.
- f. Moral rendah, Permusuhan sikap agresif misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang dan lain sebagainya.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan lain sebagainya.¹⁴

Gagalnya seorang guru dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru mengelolah kelas. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Maka dari itu tugas utama dari seorang guru adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dengan suasana yang tenang dan merangsang siswa untuk belajar.

7. Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Bila kelas di berikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru

¹⁴Fakhturahman, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penemuan Konsep Umum Dan Konsep Islami...*
108.

maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lain.

Menurut Made Pidarta, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, dan Anwar Zain untuk mengelola kelas yang efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- 2) Dalam situasi kelas, guru bukan satu tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- 3) Kelompok mempunyai prilaku sendiri yang berbeda dengan prilaku-prilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- 4) Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya pada anggota-anggota. Pengaruh jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dikelas di kala belajar.

- 5) Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.
- 6) Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodo atau bermusuhan.¹⁵

Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif, itu tugas yang berat bagi guru, karena guru berusaha mengilangkan atau memperkecil permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran atau proses jalannya belajar mengajar di dalam kelas, berhubungan dengan semua problem pengelolaan kelas, seperti kurangnya kebersamaan, kurangnya perilaku dalam berkerja kelompok, reaksi negatif terhadap anggota kelompok, moral rendah, mentoleransi keliruan-keliruan terhadap temennya dan sebagainya.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, & Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. ..214

B. AKTIVITAS BELAJAR

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuana, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan dilakukan secara sengaja.

Menurut sardiman aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.¹⁶ Sedangkan nasution mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang dikatakan belajar.¹⁷

Dari uraian di atas sangatlah jelas bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam peroses belajar mengajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, sehingga harus ada kegiatan yang dilakukan. Selain itu

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengaja...*100

¹⁷ Nasution, *Diktaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).80

dikatakan juga bahwa aktivitas merupakan prinsip atas dasar yang sangat penting didalam proses interaksi belajar mengajar. Pengalaman belajar akan diperoleh jika siswa itu melakukan aktivitas sendiri. Siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Menurut Montessori yang dikutip oleh Sardiman juga menegaskan bahwa

Anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswa-siswanya. Hal ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas didalam pembentukan diri adalah siswa sendiri, sedangkan guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.¹⁸

Aktivitas yang dimaksud di sini menekankan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terciptah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*...96

secara rohani maupun teknis. Ini menunjukan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.¹⁹

Dari pengertian diatas jelas bahwa di dalam kegiatan belajar guru hanya sebatas memberikan bimbingan dan renacana kepada siswa, sedangkan siswa yang harus aktif dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran terjadi aktivitas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas, belajar tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada aktivitas. Menurut Ahmad Rohani, dalam bukunya *pengelolaan pengajaran* menjelaskan bahwa:

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain ataupun berkerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya berkerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.²⁰

Dengan demikian, dapat di simpulkan aktivitas belajar merupakan kegiatan tingkah laku siswa saat mengikuti kegiatan belajar baik secara fisik mau pun secara mental. Dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengaja...*96

²⁰ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: PT asdi mahasatya, 2004), cet, ke-2. 6.

dari guru saja akan tetapi siswa harus bisa mencari pengetahuan sendiri, belajar sendiri pengamatan sendiri. Dengan demikian terciptalah aktivitas belajar. Sambil belajar melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi siswa karena itu, seorang siswa harus aktif berbuat tidak hanya duduk diam dan hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi efektif sehingga menimbulkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

2. Manfaat Aktivits Belajar

Menurut hamalik manfaat aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri,
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa

7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²¹

Suatu rangkaian proses kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkahlaku sebagai akibat dari pengalaman dan pengamatan yang diperoleh dari aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. dengan adanya manfaat aktivitas belajar siswa yang kemukakan oleh Hamalik di atas jelas bahwa dengan adanya aktivitas belajar siswa tidak selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan akan tetapi siswa bisa mencari berbagai pengalaman dan mengembang aspek kepribadiannya, dengan begitu siswa bisa memupuk kerja sama yang yang harmonis dikalangan siswa tersebut.

3. Jenis-jenis aktivitas belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008). 91.

dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman membuat satu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan sebagainya.²²

Dari yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup bervariasi, jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah tentu di sekolah

²² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*... 101

akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.²³

Untuk lebih jelasnya mengenai kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Adapun penjelasan mengenai aspek fisik dan psikologis adalah sebagai berikut:
 - a. Aspek fisik (fisiologis) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990).87

dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.²⁴

- b. Aspek psikhis (psikologi) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor psikologis itu adalah sebagai berikut: (1) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil. (2) Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. (3)

²⁴ Purwanto, *Psikologi*. 107

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. (4) Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akanmendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididikkan untuk memahami diri atau pihak lain. (5) Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan,menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami. (6) Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan. (7)

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada. (8) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan menjadi mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.²⁵

2. Faktor eksternal

- a. Menurut ngalim purwanto faktor eksternal terdiri atas :
- 1),keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan.

Menurut sanjaya menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa sebagai berikut:²⁶

- 1) Guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet, ke-2. 141-144.

aktivitas belajar siswa karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa yang ada pada guru antara lain: kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

- 2) Sarana belajar Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar.
- 3) Lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada. Termasuk ke dalam lingkungan fisik lagi adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang

studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya, yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk ke-harmonisan antara pihak sekolah dengan orangtua.

Menurut Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa antara lain:

1. Siswa belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
3. Siswa harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi siswa.
6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual siswa misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian

rupa sehingga setiap siswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.²⁷

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu yang bermain maupun berkerja. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis ialah jika berkerjanya banyak berfungsi dalam rangka belajar. Seluruh peranan dan kemampuan dikerakan dan supaya tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif.

C. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didaptkannya

²⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. 176-177.

kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran mengemukakan yaitu: pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Pada dasarnya pembelajaran adalah bagaimana membelajarkan siswa atau bagai mana membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri apa yang telah di persiapkan oleh guru yang sesuai dengan kurikulum sebagai kebutuhan siswa.

Adapun Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 57

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 183.

Zuhairini mengatakan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.³⁰

Sedangkan menurut Muhaimin yang dikutip oleh Hidayatullah mengatakan bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam memiliki dua karakteristik yaitu bidang studi yang bermuatan pengetahuan (transfer of knowledge) dan bidang studi yang bermuatan nilai (transfer of value). Hal ini mengandung pengertian bahwa pai merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan modal pengetahuan tetapi juga memberikan modal moral kepada siswa.³¹

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa dalam memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran dari Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan siswa dari tahap ketahap kehidupannya sampai titik kemampuan optimal. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam ini yaitu agar siswa dapat

³⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981). 25.

³¹ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Thariqi Press, 2012) Cet, Ke -3. 7

memahami tentang islam sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agamanya sendiri.

Hidayatullah mengatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri memiliki tujuan untuk: pertama menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada allah swt. Kedua mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama yang berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisplin, bertoleransi, (tasamuh) menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar isi dalam pendidikan agama islam.³²

Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengarah pada segi keagamaan dan keduniaan saja, akan tetapi pada keduanya, karena keduanya adalah sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi kehidupan manusia. Bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah menjadikan siswa sebagai pribadi muslim yang sempurna sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist serta dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

³² Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 8

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselaran, dan keseimbangan antralain:

- a) Hubungan manusia dengan allah swt.
- b) Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.³³

Sedangkan menurut Hidayatullah, dalam bukunya Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt hubungan manusia sesame manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran pendidikan agama islam disekolah berfokus pada aspek al-qur'an/al- hadist keimanan (aqidah), syari'ah (fiqih), akhlak dan thariqah (sejarah kebudayaan islam).³⁴

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam merupakan aspek-aspek pengajaran agama islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lain. Adapun ruang lingkup bahan pendidikan

³³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*...58

³⁴ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*...

agama islam sekolah mengah atas berfokus pada aspek, al-quran/al-hadits, keimanan syari'a akhlak dan tarikh.

D. KERANGA BERPIKIR

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola atau mengatur siswa di kelas dengan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Pengelolaan kelas juga dapat di artika sebagai suatu upaya yang mendayagunakan potensi atau fasilitas kelas dan sekolah. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai aktivitas belajar mengajar yang berkaitan dengan ketentuan kurikulum dan tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional. pengelolaan kelas yang efektif syarat yang paling penting bagi kegiatan pembelajaran agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu menghadapi tingkah laku siswa yang salah, mencegah tingkah laku siswa yang salah dan mengoptimalkan kondisi kelas dengan ruang kelas yang kondusif agar tidak terjadi hal yang diinginkan.

Dengan adanya pengelolaan kelas sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya menciptakan

kondisi kelas agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. tindakan-tindakan yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas atau belajar yang efektif ialah guru harus melakukan komunikasi dengan siswa, dan hadanya hubungan interpersonal antara guru dan siswa secara timbal balik, selain melakukan perencanaan dan persiapan mengajar.

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan baik cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan.³⁵

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam keaktifan proses belajar mengajar atau segala sesuatu kegiatan-kegiatan secara fisik ataupun mental. Aktivitas siswa selama kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar merupakan salah satu indikator adanya siswa untuk belajar.

Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Dengan demikian Aktivitas belajar

³⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet, ke-4, 72-74.

mencakup aktivitas mental, intelektual, emosional, sosial, dan motorik.³⁶

Pada saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya begitu sebaliknya. Karena itu keduanya merupakan suatu kesatuan. Seorang guru hanya menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, siswalah yang mengolah dan memecahkannya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latarbelakangnya.³⁷

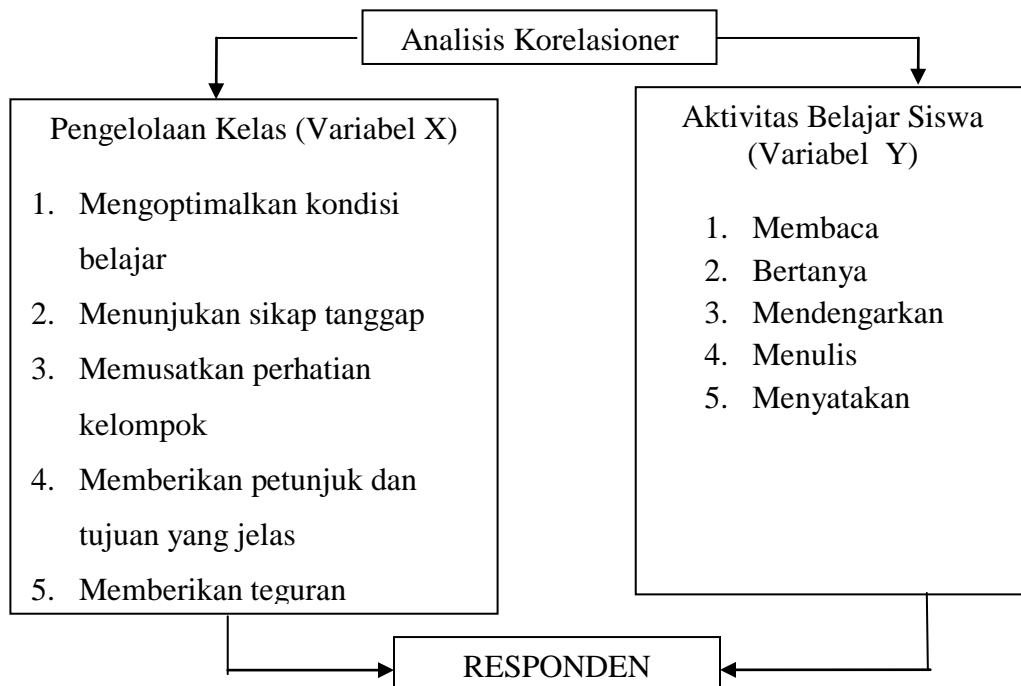
Dalam aktivitas belajar mengajar merupakan suatu proses belajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana situasi belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Agar aktivitas belajar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien guru harus mengenal keadaan ruang kelas, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, dan sarana yang berguna bagi pengajar, selain itu seorang guru tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi dan memahami bahan pelajarannya saja akan tetapi seorang guru harus bisa menguasai mengendalikan situasi di dalam kelas, dimana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya maka ia harus sanggup merangsang siswa dalam

³⁶ Nana Sugjana & Wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar* CBSA, (Bsndung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet, ke-2.3

³⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004),7

belajar, sehingga ketika terjadinya aktivitas belajar siswa tidak hanya mendengarkan dan melihat guru di depannya tetapi siswa dapat mengembangkan potensi, kognitif dan keterampilannya, dengan itu siswa tidak hanya belajar pasif akan tetapi siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, pengelolaan kelas dan aktivitas belajar adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya karena memiliki tujuan yang sama. Pengelolaan kelas merupakan persyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Maka dari itu penulis membuat skema penelitian mengenai hal itu.



Gambar 2.1 Skema pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³⁸

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel X (variabel bebas) dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat), dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pernyataan di atas dapat dilukiskan dalam bentuk statistik pengaruh antara kedua variabel, yang diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : $r_{xy}=0$: Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Ho : $r_{xy}>0$: Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet-4. 71